HUBUNGAN KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM MENGELOLA KELAS DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO SELATAN

(Skripsi)

Oleh

DINA RAHMAWATI
(1913053025)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

ABSTRAK

HUBUNGAN KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM MENGELOLA KELAS DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO SELATAN

Oleh

DINA RAHMAWATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan yang positif dan signfikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode ex post facto korelasi. Populasi berjumlah 97 orang peserta didik dan sampel berjumlah 72 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala Likert, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi berada pada taraf "Sangat Kuat".

Kata kunci: hasil belajar, keterampilan pendidik, minat.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATORS' SKILLS MANAGING THE CLASS AND INTEREST IN LEARNING WITH THE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV STUDENTS AT SD ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO SELATAN

By

DINA RAHMAWATI

The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of class IV students at SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan. The research aims to describe and analyze the positive and significant relationship between educators' skills in managing the classroom and interest in learning with the mathematics learning outcomes. This type of research is quantitative research with an ex post facto correlation method. The population was 97 students and the sample was 72 students. Data collection techniques are interviews, questionnaires, and documentation studies. Data collection instruments are in the form of questionnaires with a Likert scale, which were previously tested for validity and reliability. The results of the research show that there is a positive and significant relationship between educators' skills in managing the classroom and interest in learning and learning outcomes as indicated by the correlation coefficient at the "Very Strong" level.

Key words: learning outcomes, educator skills, interest.

HUBUNGAN KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM MENGELOLA KELAS DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO SELATAN

Oleh

DINA RAHMAWATI

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024

Judul Skripsi	: **HUBUNGAN KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM MENGELOLA KELAS DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO SELATAN**
Nama Mahasiswa	: Dina Rahmawati
No. Pokok Mahasiswa	:1913053025
Program Studi	: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Muncarno, M.Pd.	**Frida Destini, M.Pd.**
NIP 195812[illegible]3 198503 1 003	NIP 198912292019032019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**

Sekretaris : **Frida Destini, M.Pd.**

Anggota : **Drs. Rapani, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Januari 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Rahmawati

NPM : 1913053025

Program Studi : S-1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan" tersebut adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 15 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,

Dina Rahmawati

RIWAYAT HIDUP

Dina Rahmawati lahir di Untoro, Lampung Tengah pada tanggal 03 Desember 2000. Merupakan anak kedua dari lima bersaudara, pasangan bapak Suwartono dan Ibu Sudarsih. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Untoro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Trimurjo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Trimurjo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2019.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur SNMPTN.

MOTTO

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,

sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Bersama Keridhaan dan karunia-Mu Ya Allah, ku persembahkan karya sederhana ini untuk :

Bapakku Suwartono dan Ibuku Sudarsih, terima kasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan, serta dukungan yang luar biasa ini.

Almamater tercinta PGSD FKIP
Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.EA., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan izin serta memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu dan menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Penguji utama yang telah memberikan motivasi serta saran-saran yang membangun untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., juga selaku Ketua Penguji yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Frida Destini, M.Pd., selaku Sekretaris penguji yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, serta staf S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala hal mengenai pengetahuan maupun pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.
9. Kepala SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan, Bapak Karimatul Mustakim, S.Pd.I., yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik dan Tenaga Kependidikan, staf serta peserta didik SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman tim skripsi, Eka Wulandari, Suci Wulandari, Gita Indah Mustika, Arif Catur Febriansyah, Rizky Fadila Fitriani, Via Inka Eliska, Kartika Dwi Wahyuning, Evita Nur Cahyani, Zahrah Khoirina Sa'ada, Yoja Asti Fahliza, Heni Afirika Sari, dan Kunci Rahayu yang telah memberikan motivasi, semangat, serta membantu menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
12. Arif Catur Febriansyah, yang telah bersedia untuk selalu direpotkan, diminta bantuannya, menjadi *support system*, serta memberikan motivasi dan semangat dalam setiap pengerjaan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

14. Kepada diri sendiri, terima kasih sudah berjuang sejauh ini sehingga sampai ke titik ini. Semangat terus masih banyak tantangan yang harus dilewati kedepannya.

Metro, 20 Februari 2024
Peneliti,

Dina Rahmawati
NPM. 1913053025

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xii

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
G. Ruang Lingkup Penelitian 7

II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
A. Kajian Pustaka 9
1. Hasil Belajar 9
a. Pengertian Belajar 9
b. Pengertian Hasil Belajar 10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 11
d. Macam-macam Hasil Belajar 12
2. Pembelajaran Matematika 15
a. Pengertian Pembelajaran Matematika 15
b. Tujuan Pembelajaran Matematika 16
c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD 18
3. Persepsi Peserta Didik 19
4. Hakikat Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas 20
a. Pengertian Pendidik 20
b. Keterampilan Dasar Mengajar 21
c. Keterampilan Mengelola Kelas 24
5. Pengelolaan Kelas 27
a. Peran Pendidik dalam Mendayagunakan Potensi Kelas 27
b. Faktor Penghambat Proses Pengelolaan Kelas 28
c. Upaya Mengatasi Masalah dalam Pengelolaan Kelas 29

d. Strategi Pengelolaan Kelas 31
6. Minat Belajar 33
a. Pengertian Minat 33
b. Pengertian Minat Belajar 34
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar 35
d. Indikator Minat Belajar 37
B. Penelitian yang Relevan 38
C. Kerangka Pikir 42
1. Paradigma Penelitian 44
D. Hipotesis 45

III. METODE PENELITIAN
A. Metode Penelitian 47
B. Jenis Penelitian 47
C. *Setting* Penelitian 47
1. Tempat Penelitian 47
2. Waktu Penelitian 47
3. Subjek Penelitian 48
D. Prosedur Penelitian 48
E. Populasi dan Sampel Penelitian 49
1. Populasi Penelitian 49
2. Sampel Penelitian 49
F. Variabel Penelitian 51
G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 52
1. Definisi Konseptual Variabel 52
a. Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas (X_1) 52
b. Minat Belajar (X_2) 52
c. Hasil Belajar Peserta Didik (Y) 52
2. Definisi Operasional Variabel 53
a. Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas (X_1) 53
b. Minat Belajar (X_2) 53
c. Hasil Belajar Peserta Didik (Y) 54
H. Teknik Pengumpulan Data 55
1. Wawancara 55
2. Kuesioner (Angket) 55
3. Studi Dokumentasi 56
I. Instrumen Penelitian 56
J. Uji Coba Instrumen 57
K. Uji Prasyarat Instrumen 58
1. Uji Validitas Instrumen 58
2. Uji Reliabilitas Instrumen 59
L. Hasil Uji Prasyarat Instrumen 60

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Angket Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas 60
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Angket Minat Belajar 61
M. Teknik Analisis Data 62
1. Uji Prasyarat Analisis Data 62
a. Uji Normalitas 62
b. Uji Linearitas 62
c. Uji Hipotesis 63

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 68
1. Profil SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan 68
B. Pelaksanaan Penelitian 69
1. Persiapan Penelitian 69
2. Uji Coba Instrumen 70
C. Data Variabel 71
1. Data Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas 71
2. Data Minat Belajar 74
3. Deskripsi Data Hasil Belajar 77
D. Hasil Analisis Data 80
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data 80
a. Hasil Analisis Uji Normalitas 80
b. Hasil Analisis Uji Linearitas 81
c. Hasil Analisis Uji Hipotesis 82
1) Uji Hipotesis 1 82
2) Uji Hipotesis 2 83
3) Uji Hipotesis 3 83
4) Uji Hipotesis 4 83
E. Pembahasan Hasil Penelitian 86
F. Keterbatasan Penelitian 89

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 98

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Rekapitulasi Nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil Kelas IV Pembelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2021/2022 4
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 49
3. Skoring Angket Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas 53
4. Rubrik Jawaban Angket Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas 53
5. Skoring Angket Minat Belajar 54
6. Rubrik Jawaban Angket Minat Belajar 54
7. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner (Angket) Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas 56
8. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner (Angket) Minat Belajar 57
9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r 64
10. Analisis Variabel X_1 (Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas) 71
11. Hasil Analisis Variabel X_1 (Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas) 71
12. Mean, Standar Deviasi, Median dan Modus Variabel X_1 (Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas) 72
13. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas) 72
14. Analisis Variabel X_2 (Minat Belajar) 74
15. Hasil Analisis Variabel X_2 (Minat Belajar) 74
16. Mean, Standar Deviasi, Median dan Modus Variabel X_2 (Minat Belajar) 75
17. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Minat Belajar) 75
18. Analisis Variabel Y (Hasil Belajar) 77
19. Hasil Analisis Variabel Y (Hasil Belajar) 77

20. Mean, Standar Deviasi, Median dan Modus Variabel Y (Hasil Belajar) 77
21. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar) 78
22. Hasil Uji Normalitas Angket Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas 80
23. Hasil Uji Normalitas Angket Minat Belajar 81
24. Hasil Uji Linearitas 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Bebas 45
2. Histogram Hasil Data Distribusi Frekuensi Variabel X_1 72
3. Hasil Frekuensi Variabel X_1 (Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas) 73
4. Histogram Hasil Data Distribusi Frekuensi Variabel X_2 75
5. Hasil Frekuensi Variabel X_2 (Minat Belajar) 76
6. Histogram Hasil Data Distribusi Frekuensi Variabel Y 78
7. Hasil Frekuensi Variabel Y Hasil Belajar 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 99
2. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan 100
3. Surat Izin Penelitian 101
4. Surat Izin Uji Coba Instrumen 102
5. Balasan Surat Izin Penelitian 103
6. Surat Keterangan Validasi Instrumen Angket 104
7. Instrumen Validasi Angket Pendidik dalam Mengelola Kelas 105
8. Instrumen Validasi Angket Minat Belajar 107

INSTRUMEN PENELITIAN

9. Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas 109
10. Angket Minat Belajar 113

HASIL PENELITIAN

11. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas dengan Menggunakan Microsoft Excel 115
12. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar dengan Menggunakan Microsoft Excel 116
13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas 117
14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar 118
15. Data Variabel X_1 (Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas), X_2 (Minat Belajar), dan Y (Hasil Belajar) 119

TABEL-TABEL STATISTIK

16. Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1% 121

17. Tabel F_{tabel} dengan Presentase Probabilitas 0,05..... 122

DOKUMENTASI

18. Dokumentasi Peneliti pada saat Melakukan Penelitian di Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan 123

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi kebutuhan sangat penting bagi manusia agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas sehingga dapat menghadapi persaingan globalisasi saat ini. Pentingnya pendidikan tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 bab 1 pasal 1 tentang pendidikan abad 21 sebagai berikut.

> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sirait & Noer (2013), pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang sangat utuh, maju mundurnya proses perkembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Rosy (2018) menyatakan bahwa pendidikan sebagai sarana dimana peserta didik dipersiapkan menjadi subjek yang memiliki kemampuan, mandiri, berjiwa tangguh, pemikiran kreatif, berinovasi dan profesional. Oleh sebab itu, pemerintah harus banyak melakukan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan supaya dapat menciptakan generasi unggul, berkualitas dan dapat menyesuaikan pendidikan dengan keadaan zaman. Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan proses yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila.

Huda (2013) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan seorang pendidik menduduki posisi tertinggi, mengingat pendidik sebagai penyampai informasi dan pengetahuan terhadap peserta didik secara langsung di dalam kelas. Pendidik di dalam kelas tidak hanya memberikan ilmu pengetahuannya saja tetapi pendidik juga harus berperan sebagai fasilitator, mediator serta motivator bagi kebutuhan belajar peserta didik. Pendidik juga dituntut untuk memiliki *skill* atau keterampilan dalam membimbing, mengembangkan dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik sehingga tercipta suasana (kondisi) kelas yang efektif dan efisien. Berbagai keterampilan harus dimiliki dan dikuasai oleh pendidik. Keterampilan dasar mengajar sangatlah dituntut untuk dimiliki oleh pendidik. Pendidik harus dapat memodifikasi suatu informasi sehingga dapat diterima oleh peserta didik secara tepat dan menyeluruh. Keterampilan dasar dalam mengelola kelas ada 8, salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Menurut Wiyani (2013: 139), pada saat pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas adalah dua hal yang saling berkaitan meskipun keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, sedangkan pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal yang aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka bila seorang pendidik melaksanakan pembelajaran diharapkan pendidik tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa peserta didik aktif melakukan kegiatan yang memiliki tujuan.

Selain keterampilan pendidik dalam mengelola kelas, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik salah satunya adalah minat

belajar. Slameto (2018) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar dan pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Minat peserta didik juga suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Minat peserta didik yang kuat akan mengarahkan dan mendorong serta menimbulkan semangat kepada peserta didik untuk berbuat yang lebih tentang apa yang diminati. Menurut Maesaroh (2013) bagi seorang anak, mempelajari sesuatu hal yang menarik perhatian, akan lebih mudah diterima dari pada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian, dalam pembelajaran hal ini pun tidak bisa dianggap remeh atau tidak penting.

Keberhasilan belajar peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagian besar tergantung pada usaha pendidik dalam memfasilitasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Termasuk pada pembelajaran Matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Menurut Susanto (2016), kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau yang dipelajari, sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi salah satunya yaitu persepsi peserta didik mengenai mata pelajaran matematika. Peserta didik menganggap bahwa

mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan banyak peserta didik kurang menyukai mata pelajaran matematika. Sebagian besar materi matematika bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik supaya mengerti, apalagi ditambah dengan pendidik mata pelajaran matematika yang kurang cakap dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas. Pendidik perlu memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran.

Demikian hal yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi pada tanggal 18 Oktober 2022 yang dilakukan pada kepala sekolah dan pendidik di kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan, diketahui bahwa kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika saat ini masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 yang dipaparkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil Kelas IV Pembelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Kelas	Nilai		
		≥71	<71	Jumlah
1.	Ammar Bin Yasir	13	10	23
2.	Bilal Bin Rabbah	13	11	24
3.	Ruqayah Binti Muhammad	18	7	25
4.	Maryam Binti Imran	25	-	25
Total		69	28	97

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika beberapa peserta didik masih tergolong rendah terlihat dari jumlah peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 28 peserta didik dari jumlah keseluruhan yaitu 97 peserta didik.

Prinsip belajar tuntas yang dikemukakan oleh Arikunto (2017: 285) bahwa peserta didik diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditentukan. Peneliti menduga bahwa keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajarlah yang menjadikan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut. Namun, masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan pendidik mengelola kelas dalam pengoptimalan pembelajaran.
2. Kurangnya inovasi pendidik dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik.
3. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik masih rendah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik tentang keterampilan pendidik dalam mengelola kelas (X_1).
2. Minat belajar peserta didik (X_2).
3. Hasil belajar (Y) pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.
2. Hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.
4. Hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah proses penelitian ini dilaksanakan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. **Peserta didik**

   Peserta didik dapat lebih bersemangat dalam menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan minat belajarnya agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. **Pendidik**

   Menjadi bahan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas dan mempertahankan konsistensinya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

3. **Kepala Sekolah**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif untuk pendidikan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

4. **Peneliti**

   Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. **Jenis Penelitian**

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi.

2. **Subjek**

   Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

3. **Objek**

   Objek penelitian ini adalah keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

4. **Tempat**

   Tempat penelitian ini adalah SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan yang berlokasi di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Lampung.

5. **Waktu**

   Penelitian ini dilaksanakan 21 dan 24 Juli 2023 pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut sehingga apa yang diberikan oleh pendidik (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) dapat diamati dan diukur.

Gagne (dalam suprijono 2015: 2) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Travers (dalam suprijono 2015: 2) juga mengemukakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2018) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik. Belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang sifatnya menetap dari sebuah pengalaman dan juga berusaha untuk menguasai sesuatu yang baru.

b. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mengajar menghasilkan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dan penting diketahui oleh pendidik, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Menurut Mulyono (2013: 38), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Purwanto (2014: 82) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bloom (dalam Rusmono 2017: 8), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi), dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada saat pembelajaran dilaksanakan. Menurut Slameto (2018: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Slameto (2018: 54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor intern yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
   a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
   b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
   c. Faktor kelelahan
2) Faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
   a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
   b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
   c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Wasliman (Susanto, 2016: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai berikut :

1) Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ruseffendi (dalam Susanto, 2016) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap pendidik, suasana belajar, kompetensi pendidik, dan kondisi masyarakat.

Kesimpulan yang didapat dari pendapat para ahli di atas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (dari dalam diri peserta didik) yang meliputi fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik) yang meliputi lingkungan.

d. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap pendidik tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya. Bloom (dalam Sudjana, 2013: 22) mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Bloom (dalam Thobroni, 2015: 21-22) hasil belajar meliputi:

1. Kemampuan Kognitif
   a. *Remembering* (mengingat)
   b. *Understanding* (memahami)
   c. *Applying* (menerapkan)
   d. *Analysing* (menganalisis)
   e. *Evaluating* (menilai)
   f. *Creating* (mencipta)
2. Kemampuan Efektif
   a. *Receiving* (sikap menerima)
   b. *Responding* (merespon)
   c. *Valuating* (nilai)
   d. *Organization* (organisasi)
   e. *Characterization* (karakterisasi)
3. Kemampuan Psikomotor

Bloom (dalam Sudjana, 2013: 30) kemampuan psikomotorik membentuk tingkat keterampilan menjadi enam tingkatan ialah:

a. Gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar)
b. Keterampilan gerakan dasar.
c. Kemampuan perseptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.
d. Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan.
e. Gerakan *skill*
f. Kemampuan tentang komunikasi *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretatif

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, *creative movement*.

Menurut Susanto (2016), hasil belajar meliputi, pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap

peserta didik (aspek afektif). Lebih tepatnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep
   Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.
2. Keterampilan Proses
   Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik.
3. Sikap
   Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah:

1. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku
3. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga aspek pemahaman konsep (aspek kognitif), sikap peserta didik (aspek afektif), dan keterampilan proses (aspek psikomotor). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil belajar aspek kognitif yang diambil dari data nilai Penilaian Tengah Semester ganjil mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV

SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Proses belajar yang dilakukan peserta didik merupakan hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar yang mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yakni membelajarkan peserta didik. Pendapat dari ahli tentang pendidikan dan pembelajaran menurut Suswandari (dalam Nugraha dkk., 2020) pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh peserta didik dari sebuah komunikasi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik. Pendidik yang menjadi titik pusat membimbing, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Terkait dengan hal tersebut pengertian matematika menurut Yeni (2015: 1-10), matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Purnomo (2017: 93) berpendapat bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit maka sebagian peserta didik berpendapat pelajaran matematika adalah momok pembelajaran dikelas yang akhirnya berpengaruh pada interaksi proses belajar mengajar. Pembelajaran matematika adalah pengalaman belajar yang diberikan ke peserta didik untuk memperoleh kompetensi bahan matematika.

Tall (dalam Hasratuddin, 2015: 28) menyatakan bahwa "*the mathematics is thinking*". Hal ini berarti matematika adalah sarana untuk melatih berpikir. Sejalan dengan hal itu, Yunitasari dkk., (2019) mengemukakan bahwa matematika adalah salah satu ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena melalui

matematika ini peserta didik dilatih agar mampu berpikir dengan sistematis, logis, kritis, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan penjelasan hakikat matematika di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Dikatakan juga bahwa matematika itu terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan bukan saling terpisah, dalam matematika ada hirarki yaitu adanya unsur yang satu merupakan syarat dari yang lain atau suatu konsep atau entitas matematika dibangun dari konsep atau entitas lainnya. Contohnya jika seseorang mempelajari perkalian maka terlebih dahulu harus mempelajari penjumlahan, inilah contoh kecil hierarki di dalam matematika.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu yang memiliki unsur saling berkaitan dan memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran matematika yakni:

1. Memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah.
2. Menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat.
4. Mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram,

tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Kurikulum 2013 yaitu agar peserta didik dapat:

1. Memahami konsep matematika;
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada;
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika;
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan;
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya;
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika;
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik.

Tujuan pembelajaran matematika secara khusus di kemukakan oleh Rohmah (2021: 3-5) sebagai berikut:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen;
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, dan membuat prediksi;
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah;
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui lisan, grafik, peta dan diagram.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika yaitu: meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan menyelesaikan masalah, hasil

belajar tinggi, melatih berkomunikasi, dan mengembangkan karakter peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar peserta didik mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang.

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD

Selain pengertian dan tujuan pembelajaran matematika SD/MI yang telah dijabarkan, pembelajaran matematika juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu (Isrok'atun dan Amelia, 2019):

1. Memiliki objek kajian yang abstrak yang sulit untuk dipelajari. Objek abstrak matematika meliputi fakta, konsep, operasi, dan prinsip.
2. Bertumpu pada kesepakatan yang di dalamnya berisi fakta untuk dikomunikasikan dengan mudah menggunakan bahasa matematika.
3. Berpola pikir deduktif yang berarti pola pengerjaan matematika berdasarkan pada pembuktian kebenaran.
4. Konsistensi dalam sistem yang berprinsip pada matematika, yang saling terkait ataupun tidak saling terkait. Sistem matematika yang saling terkait yaitu sistem dalam pembahasan contohnya sistem pada aljabar. Sedangkan sistem yang tidak terkait yaitu sistem yang tidak memiliki hubungan prinsip antara sistem satu dengan yang lain, contohnya hubungan prinsip antara sistem aljabar tidak terkait dengan sistem geometri.
5. Memiliki simbol yang kosong dari arti, yaitu simbol matematika yang tidak memiliki arti apabila simbol tersebut tidak dikaitkan dengan konteks tertentu. Simbol abstrak pada matematika tidak memiliki arti sehingga perlu konteks pembahasan untuk mengartikan simbol tersebut.
6. Memperhatikan semesta pembicaraan yang berarti suatu pernyataan matematika harus ada lingkup yang dibicarakan atau dituju. Lingkup yang dibicarakan dalam pernyataan matematika dinamakan semesta pembicaraan.

Amir (2014: 78-79) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika yang selalu dikaitkan dengan materi yang sebelumnya.
2. Pembelajaran matematika bertahap, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang

konkret menuju hal yang abstrak, atau dari konsep-konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit.

3. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.
4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain, atau dengan kata lain suatu pernyataan dianggap benar apabila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan terdahulu yang diterima kebenarannya.
5. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di SD hendaknya bermakna dan menyenangkan. Matematika dikenal dengan mata pelajaran yang rumit dan sukar, itulah yang menjadi alasan banyak peserta didik tidak menyukai matematika. Pembelajaran matematika yang menyenangkan membantu peserta didik untuk lebih menyukai matematika.

3. Persepsi Peserta Didik

Setiap peserta didik pasti memiliki persepsi ataupun pandangan yang berbeda dalam menilai sesuatu. Menurut Pride dan Ferrel (dalam Fadila dan Lestari, 2013: 45), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterprestasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Menurut Boyd, Walker dan Larreche (dalam Fadila dan Lestari, 2013: 45), persepsi (*perception*) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi. Sedangkan menurut Kotler (2013: 179), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses dalam memaknai sesuatu yang diterima melalui kelima indra supaya setiap individu dapat memilih, mengatur dan menerjemahkan suatu informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

4. Hakikat Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas

a. Pengertian Pendidik

Pendidik merupakan tonggak utama terkait berjalan dengan baik atau tidaknya sebuah pembelajaran di dalam kelas. Ramayulis (2013) berpendapat bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya dalam pendidikan.

Mengajar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan suatu proses mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena pekerjaan pendidik adalah pekerjaan profesional, maka berdasarkan pendapat Oemar Hamalik (2017), untuk menjadi seorang pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Harus memiliki bakat sebagai pendidik
b. Harus memiliki keahlian sebagai pendidik
c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
d. Memiliki mental yang sehat
e. Berbadan sehat
f. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas
g. Pendidik adalah manusia berjiwa pancasila
h. Pendidik adalah seorang warga negara yang baik.

Selanjutnya menurut Samuji (2021), untuk menjadi pendidik profesional adalah harus menguasai kompetensi keguruan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan

perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

b. Keterampilan Dasar Mengajar

Pendidik dituntut bukan hanya sekedar untuk memiliki keterampilan dasar mengajar, melainkan harus benar-benar menguasai keterampilan dasar mengajar tersebut. Menurut Rasto (dalam Dini Alawiyah dan Nani Imayati, 2018), keterampilan dasar mengajar merupakan sekelompok tindakan mengajar atau perilaku yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Damanik (2021) mengajar adalah merupakan suatu aktivitas (proses) membelajarkan peserta didik. Kegiatan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Hanya mereka yang telah memperoleh pengalaman dan latihan melalui pendidikan dan latihan yang ditempuh dalam waktu yang relatif lama sampai tingkat berpendidikan tinggilah yang layak diperkenankan melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan. Salah satu pihak yang diakui layak melaksanakan kegiatan mengajar di lembaga pendidikan formal adalah "Pendidik".

Menurut As. Glicman (dalam Sukirman, 2019) keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh pendidik agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Keterampilan

dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap pendidik karena dengan keterampilan dasar mengajar bahwa mengajar bukan sekedar proses menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti: pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai.

Mulyasa (dalam Gultom, *et al*., 2020: 1565) mengemukakan delapan komponen keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil/perorangan.

Menurut Ifrianti (2018), ada delapan keterampilan mengajar pendidik, yaitu:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
   Penguasaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran menentukan motivasi atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dapat mendorong perhatiannya dengan topik topik yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengakhiri pembelajaran dengan memberikan Kembali kesimpulan yang telah dipelajari kepada peserta didik, dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyerap pelajaran dan menentukan apa yang akan dipelajari berikutnya. Cara yang dapat dilakukan oleh calon pendidik yaitu dengan merangkum inti dari pelajaran yang telah dipelajari yang bertujuan agar peserta didik mengetahui materi yang jelas mengenai pelajaran yang telah dipelajarinya. Tujuan dari evaluasi ini agar mengetahui informasi hasil belajar peserta didik.
2. Keterampilan Menjelaskan
   Pada keterampilan ini sangatla tidak bisa dihindari oleh seorang pendidik karena hampir semua kegiatan pembelajaran mewajibkan pendidik untuk memberikan penjelasan. Dengan proses menjelaskan materi oleh calon pendidik dapat memudahkan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman terhadap pokok materi pelajaran

yang disampaikan. Penyajian materi yang dikuasai pendidik berkaitan dengan bahasa yang baik, jelas, sederhana.

3. Keterampilan Bertanya
   Keterampilan ini mengharuskan pendidik memegang peran penting karena dengan keterampilan ini dapat memudahkan proses pembelajaran yang dapat membangun partisipasi dan menumbuhkan minat rasa ingin tahu peserta didik terhadap pelajaran yang didiskusikan.
4. Keterampilan Membimbing Diskusi kelompok Kecil
   Diskusi kelompok merupakan strategi yang dapat membuat peserta didik mungkin menguasai suatu konsep atau suatu masalah yang dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan teman yang lain. Dimana peserta didik dapat berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Maka dari itu diskusi kelompok dapat melatih peserta didik untuk berpikir kreatif serta membina kemampuan berbahasa.
5. Keterampilan Mengelola kelas
   Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran.
6. Keterampilan Memberikan Penguatan
   Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku peserta didik yang produktif.
7. Keterampilan Mengadakan Variasi
   Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran peserta didik sangat berpengaruh untuk membuat peserta didik lebih menarik mengikuti pelajaran serta bisa membuat peserta didik gampang mengerti atas pembelajaran yang diajarkan.Variasi ini bisa berupa alat alat yang menunjang keberhasilan mengajar yaitu bisa berupa variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*), variasi alat atau bahan yang bisa diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio visual aids*).
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan
   Secara fisik bentuk pengajaran ini adalah berjumlah terbatas, yaitu antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran ini memungkinkan pendidik memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara pendidik dan peserta didik dengan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan keterampilan dasar mengajar pendidik yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan mengajar kelompok kecil/perorangan. Peneliti memilih keterampilan dasar mengelola kelas untuk dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan.

c. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan pendidik tidak hanya sekedar mengajar, tapi lebih dari itu. Salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh pendidik adalah keterampilan dalam mengelola kelas. Menurut Damanik dkk., (2021) tugas utama pendidik adalah mengajar. Selain tugas utamanya itu, sebenarnya pendidik mempunyai tugas-tugas lain yang tidak kalah pentingnya dengan tugas mengajar itu sendiri. Salah satu tugas yang tidak boleh dilupakan dan harus dikerjakan pendidik adalah mengelola kelas. Usman (dalam Rusman, 2014: 90), menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan pendidik dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku peserta didik yang memindahkan perhatian kelas, memberikan penghargaan bagi peserta didik yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Wahyulestari (2018) menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi apabila

terjadi gangguan dalam pembelajaran. Komponen pengelolaan kelas terbagi menjadi dua, yaitu komponen yang bersifat preventif dan komponen yang bersifat kuratif. Komponen yang bersifat preventif adalah komponen yang berhubungan dengan tindakan penciptaan dan pemeliharaan kondisi optimal, sedangkan komponen yang bersifat kuratif adalah komponen yang berhubungan dengan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Menurut Nawawi (dalam Damanik dkk., 2021) kelas adalah bagian dari sekolah, sebagai total sistem, yang sangat menentukan keberadaan sekolah itu sendiri. Artinya pengembangan suatu sekolah sangat ditentukan oleh upaya-upaya penyelenggaraan atau pengelolaan kelas, baik di lingkungan kelas masing-masing sebagai unit kerja yang berdiri sendiri maupun dalam hubungan kerja antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Kemampuan pendidik menggunakan dan memberdayakan seluruh potensi kelas secara efektif dan efisien yang dimaksud, pada hakikatnya sudah termasuk kemampuan pendidik mengelola kelas.

Sebagai manajer kelas, pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk membantu peserta didik belajar secara efektif dan efisien dengan:

1. Menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektualnya di kelas
4. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya (dirjen puod dan dirjen dikdasmen dalam maman surachman dalam Damanik dkk, 2021).

Menurut Novan Ardi Wiyani (2013: 65-66), setidaknya ada tiga kegiatan inti pada pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
   Menciptakan iklim belajar yang tepat diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Iklim belajar yang aman dan tertib akan membuat proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman, untuk menciptakan iklim belajar yang tepat seorang pendidik sebagai manajer diantaranya harus menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas dan komponen keterampilan pengelolaan kelas, serta mampu menggunakan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas secara efektif.
2. Mengatur ruangan belajar
   Ruangan belajar dalam hal ini ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik. Pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan menpendidiks dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh pendidik.
3. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar
   Interaksi belajar mengajar di antara pendidik dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam sikap, mental, dan perbuatan. Penciptaan interaksi belajar mengajar yang efektif setidaknya pendidik harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan alur pemikiran di atas, dapat disimak bahwa pendidik sebagai tenaga pendidikan di kelas, pada hakikatnya juga sekaligus termasuk tenaga pengelola atau manajer kelas. Sebagai tenaga manajerial, pendidik dituntut kemampuannya menggunakan dan mendayagunakan segala fasilitas yang tersedia dan yang mungkin disediakan secara efektif dan efisien guna menciptakan dan memelihara suasana kelas yang dapat memungkinkan seluruh personalia yang ada di dalamnya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing secara maksimal. Ada juga tiga kegiatan inti pada pengelolaan kelas, yaitu: menciptakan iklim

belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar.

5. Pengelolaan Kelas

a. Peran Pendidik dalam Mendayagunakan Potensi Kelas

Keberhasilan pendidik mengajar di kelas tidak cukup bila hanya dibekali dengan pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pembelajaran, dan penguasaan terhadap materi pelajaran. Di samping itu pendidik harus memahami dan mengimplementasikan pengetahuannya dalam mendayagunakan setiap potensi yang ada di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudarsana (2017) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Hal dapat dilihat dari kemampuan pendidik dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah dalam proses pembelajaran. Apabila potensi kelas telah dioptimalkan, maka tentu dapat mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif dan proses pembelajaran akan berja lan dengan lancar pula.

Everston dan Emmer (2011: 26) berpendapat bahwa kelas yang dikelola secara efektif dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berjalan lancar dan membuat peserta didik tidak akan merasa bingung, bahkan setiap hambatan yang ada dapat segera di atasi secara maksimal sehingga semua peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama di dalam kelas. Sejalan dengan hal tersebut, Alfandi (2017: 231) mengemukakan bahwa hal tersebut sesuai dengan peran pendidik yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dimana pendidik bukan hanya sebagai pengajar

semata melainkan juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, *counsellor*, dan evaluator yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam proses belajar mengajar bukan hanya sebagai pengajar semata melainkan juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, *counsellor*, dan evaluator yang baik. Hal ini dapat dilihat pada saat pendidik berhasil dalam mendayagunakan potensi kelas. Apabila potensi kelas telah dioptimalkan, tentu dapat mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif dan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar pula.

b. Faktor Penghambat Proses Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menjadi salah satu masalah krusial yang masih sulit diselesaikan oleh pendidik. Suprihatiningrum (2014: 30) mengemukakan bahwa masalah yang timbul biasanya berasal dari faktor peserta didik, pendidik, maupun lingkungan.

a. Faktor Peserta didik
   Masalah yang sering ditimbulkan peserta didik antara lain perilaku yang tidak tertib dalam proses pembelajaran, sulitnya memusatkan perhatian peserta didik, kecenderungan melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku di dalam kelas maupun kesulitan belajar. Variasi tingkah laku peserta didik disebabkan oleh latar belakang peserta didik yang beragam baik dari segi ekonomi, keluarga, maupun lingkungan sosialnya.
b. Faktor Pendidik
   Faktor yang berasal dari pendidik merupakan salah satu hal yang bersifat krusial. Pendidik sebagai seorang manajer dituntut agar senantiasa maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa masalah terkait dengan pendidik itu sendiri. Hal ini merupakan dampak dari tugas pendidik yang berdimensi banyak dimana selain harus menjadi pengajar, pendidik juga dituntut untuk melaksanakan hal lain di luar tugas utamanya. Sebagaimana yang termaktub dalam UU RI No. 14 tahun 2005, yang mana tugas pendidik antara lain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
c. Faktor lingkungan
   Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal akan

> mendukung peningkatan intensitas proses pembelajaran dan berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam menata ruang kelas pendidik harus mengatur posisi tempat duduk peserta didik agar tidak berdesakkan dan perlu mempertimbangkan kenyamanan peserta didik.

Sebagaimana prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Loisel (dalam Suwardi dan Daryanto, 2017: 170) yakni *visibility*, *accessibility*, *fleksibilitas*, kenyamanan, dan keindahan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aliyyah dan Djuanda (dalam Annisaa Khusnul Khotimah dan Sukartono, 2018) menyatakan bahwa faktor terpenting dan bisa menjadikan sebuah penghambat dalam pengelolaan kelas yang paling utama adalah faktor dari pendidik. Masalah yang dihadapi oleh pendidik tentang pengelolaan kelas ini terjadi baik bagi pendidik yang masih pemula maupun yang sudah berpengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses pengelolaan kelas dapat berasal dari faktor peserta didik, faktor pendidik, dan faktor lingkungan.

c. Upaya Mengatasi Masalah dalam Pengelolaan Kelas

Sikap pendidik dalam memberikan apresiasi terhadap perilaku positif yang ditunjukkan peserta didik dengan memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal maupun dalam bentuk hadiah, dapat mendorong peserta didik agar senantiasa mengembangkan sikap positif tersebut. Hal ini merupakan upaya pendidik dalam memberikan respon yang efektif terhadap tingkah laku peserta didik. Mubarrok (2017: 23) menyatakan bahwa pendidik harus memaknai setiap kelemahan peserta didik guna memacu dirinya untuk menemukan dan mengembangkan sekecil apapun potensi yang ada dalam diri peserta didik menjadi sebuah keunggulan yang hebat. Maka sudah seharusnya pendidik berupaya semaksimal mungkin dalam memecahkan berbagai macam masalah menyangkut pengelolaan kelas dengan melakukan tindakan

sebagaimana dikemukakan oleh Suwardi dan Daryanto (2017: 144) sebagai berikut:

a. Melakukan tindakan preventif atau pencegahan
   Tindakan pencegahan dilakukan sebelum adanya penyimpangan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pendidik dapat mengidentifikasi perilaku peserta didik yang menyimpang baik bersifat individual maupun kelompok, atau bahkan penyimpangan yang disengaja.
b. Melakukan tindakan korektif
   Sesuai dengan salah satu komponen fungsi pengendalian dalam pengelolaan kelas yakni melakukan tindakan korektif saat terdapat penyimpangan yang tidak sejalan dengan tujuan kelas (Karwati dan Priansa, 2014: 17). Selanjutnya adalah melakukan tindakan kuratif atau penyembuhan terhadap perilaku menyimpang yang sudah terlanjur terjadi. Hal ini dilakukan pendidik untuk menjaga situasi kelas agar tetap kondusif sesuai dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kembali pelanggaran terhadap aturan yang berlaku.
c. Melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dan pihak komite
   Menurut Kompri (2015: 92), pada dasarnya keberhasilan dari suatu proses pengelolaan kelas tidak lepas dari peran pihak sekolah maupun pihak komite dalam hal ini termasuk orang tua peserta didik. Sebagaimana peran dari komite sekolah yakni sebagai; (1) *advisory agency* (pemberi pertimbangan); (2) *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan); (3) *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan); dan mediator atau penghubung komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui komunikasi yang positif dan mensinergikan seluruh fungsi pihak yang terkait, maka akan meringankan beban pendidik dalam menyelesaikan setiap hambatan yang ada.

Pihak komite maupun pihak sekolah senantiasa dilibatkan dalam setiap penanganan masalah berkaitan dengan pengelolaan kelas, dengan memaksimalkan peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi peserta didik.

d. Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai pola atau siasat yang sengaja dilakukan pendidik dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, yang mendorong proses pembelajaran berjalan optimal sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Makinudin, 2017: 14). Melalui strategi yang tepat, maka pendidik dapat memperkecil kemungkinan timbulnya perilaku peserta didik yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Karwati dan Priansa (2014: 15), pendekatan dalam pengelolaan kelas yang sering digunakan pendidik antara lain:

a) Pendekatan Kekuasaan
   Faktor kedisiplinan adalah kekuatan utama untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran, karena itu pendidik perlu menekankan pentingnya peserta didik untuk menaati peraturan yang telah dibuat sebelumnya. Biasanya pendidik telah membuat kesepakatan-kesepakatan dengan peserta didik mengenai keharusan untuk menaati aturan dan memberi sanksi atas pelanggaran terhadap aturan tersebut.
b) Pendekatan Ancaman
   Pendekatan ancaman dilakukan oleh pendidik selama ini masih dalam taraf kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan peserta didik. Pendidik memberi ancaman seperti penangguhan nilai, pemberian tugas tambahan, serta memberikan tugas-tugas lain yang sifatnya mendidik bagi peserta didik. Beberapa kali pendidik juga sering melontarkan sindiran halus kepada peserta didik yang enggan menaati aturan. Namun pendidik menyadari bahwa ancaman dalam bentuk intimidasi yang berlebihan, seperti mengejek, membanding-bandingkan, memukul dan memaksa harus dihindari. Sebab ancaman seperti itu sangat berpotensi melukai perasaan peserta didik serta menyebabkan peserta didik semakin bertindak represif di dalam kelas.

c) Pendekatan Pengajaran

Pendidik telah berupaya dalam membuat perencanaan pembelajaran yang matang dalam pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian antara materi dengan media maupun metode yang digunakan dan mempertimbangkan alokasi waktu yang sesuai dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidik senantiasa menghindari kebiasaan mengajar dengan apa adanya, apalagi tanpa perencanaan yang matang. Pembelajaran yang dilakukan secara sistematis tentu dapat membuat peserta didik terhindar dari kejenuhan, karena mereka dapat mengikuti pelajarannya secara bertahap.

d) Pendekatan Pengubahan Tingkah Laku

Melalui pendekatan ini pendidik berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terjadinya proses belajar yang memungkinkan peserta didik mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di sekolah. Dalam hal ini pendidik memberikan rangsangan terhadap tingkah laku peserta didik yang baik atau positif harus dengan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Namun, apabila peserta didik menunjukkan tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas maka pendidik memberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan efek jera.

e) Pendekatan Sosio-emosional

Pendidik berusaha mendorong peserta didik agar mampu dan bersedia mewujudkan hubungan antar sesama dengan penuh pengertian, saling menghormati dan saling menghargai dalam proses pengelolaan kelas. Disamping itu, pendidik telah memaksimalkan perannya di dalam kelas dengan bersedia mendengarkan pendapat, saran, gagasan, dari peserta didik maupun masukan dari rekan sesama pendidik dan orang tua peserta didik demi mengoptimalkan proses pengelolaan kelas di sekolah tersebut.

f) Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam hal ini, pendidik berupa untuk memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut pendidik membentuk dan mengaktifkan peserta didik agar mampu bekerja sama dalam kelompok dengan mengatur posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu peserta didik. Hal tersebut dilaksanakan agar semua peserta didik dapat saling bekerjasama dengan teman di dalam kelompoknya dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Kegiatan tersebut dilakukan pendidik antara lain dengan membuat kelompok belajar di dalam kelas dan menempatkan peserta didik dengan kemampuan yang lebih dalam bidang akademik sebagai tutor sebaya yang

bertugas membantu temannya yang kesulitan memahami materi di dalam kelompok.

g) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Berdasarkan enam pendekatan yang sering dilakukan tersebut, menggambarkan bahwa pendidik tidak hanya melakukan satu pendekatan dalam menangani masalah berkaitan dengan pengelolaan kelas. Dapat dilihat bahwa pendidik lebih condong menggunakan pendekatan elektis dengan menekankan pada potensi peserta didik, serta kreatifitas dan inisiatif pendidik itu sendiri dalam memilih berbagai pendekatan yang tepat sesuai situasi yang dihadapi di dalam kelas. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam rangka mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan sebagai strategi pengelolaan kelas, yaitu: Pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan pengajaran, pendekatan pengelolaan tingkah laku, pendekatan sosio-emosional, pendekatan kerja kelompok, dan pendekatan elektis atau pluralistik.

6. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek. Susanto (2016: 58) berpendapat, “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”. Slameto (2018: 57) menjelaskan bahwa minat yaitu kesukaan pada aktivitas untuk selalu memperhatikan dan mengingat aktivitas tersebut.

Definisi konseptual minat menurut Ismet (2016: 190) adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep dan keterampilan, untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan.

Djaali (2017: 51), menyatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang mewujudkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut.

b. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar menurut Iskandar (dalam Achru, 2019) adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Minat belajar menurut Clayton Aldelfer (dalam Nashar, 2014: 42) adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Sejalan dengan hal itu, menurut Guilford (dalam Friantini & Winata, 2019: 7) minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.

Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam minat belajar adalah kecenderungan untuk

selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dikatakan bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologinya. Sukartini (dalam Susanto, 2016: 63) menyebutkan perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar.

Fuad dan Zuraini (2016) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri peserta didik (Internal)
   Faktor dalam diri peserta didik (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri peserta didik terdiri dari:
   1. Aspek Jasmaniah
      Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu peserta didik. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.
   2. Aspek Psikologis (kejiwaan)
      Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat,dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

b. Faktor dari luar peserta didik (Eksternal)
Faktor dari luar diri peserta didik meliputi:

1. Keluarga
   Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari.Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.
2. Sekolah
   Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan peserta didik dengan temannya, pendidik-pendidiknya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya, sehingga akan tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.
3. Lingkungan masyarakat
   Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada faktor internal (jasmaniah dan psikologis) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat).

d. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar peserta didik adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat dalam proses pembelajaran. Ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah sehingga proses pembelajaran akan menjadi baik. Menurut Lestari dan Mokhammad (2017: 93-94), indikator dari minat belajar yaitu sebagai berikut:

1) perasaan senang,
2) ketertarikan untuk belajar,
3) menunjukkan perhatian saat belajar,
4) keterlibatan dalam belajar.

Slameto (2018) menyebutkan ada beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik.

Darmadi (2017: 322) juga mengemukakan ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan,
2) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran,
3) adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik baik.

Berdasarkan beberapa indikator yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah:

1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran,
2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran,
3) adanya kemauan untuk belajar,

4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran,
5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Dewi Ria Puspita (2017)

   "Hubungan Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hijriah II Palembang" (Studi pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Hijriah II Palembang). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan keterampilan pendidik mengelola kelas IV dengan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hijriah II Palembang, berada pada taraf signifikan baik pada signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% maka Ha diterima dan Ho ditolak.

   Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu keterampilan pendidik dalam mengelola kelas, serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun perbedaannya terdapat pada waktu, tempat, dan subjek penelitian. Dewi melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Hijriah II Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Nahdah Fitriana (2018)

   "Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Panggengtungan Utara" (Studi pada peserta didik kelas di III SD Inpres Panggengtungan Utara).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengelolaan kelas peserta didik kelas III SD Inpres Pangengtungan Utara termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 54,54% dan Minat belajar dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 56,81%. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Nahdah dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah dua variabel bebas yang digunakan yaitu keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar. Adapun perbedaannya terdapat pada waktu, tempat, dan subjek penelitian. Nahdah melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas III SD Inpres Panggengtungan Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Nita Putri Veronicha (2019)

   "Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Peserta didik kelas IV SD Negeri 106143 Suka Maju" (Studi pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 106143 Suka Maju). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata mengelola diperoleh korelasi *product moment* sebesar 0,9400 atau 94,00% dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,5. Artinya hubungan antara kedua variabel tersebut tinggi karena nilai korelasi tersebut berada diantara 0,800-1,00. *hitung t* 18,987 lebih besar dari pada *tabel t* 2,07 sehingga 0 *H* ditolak 1 *H* diterima.

   Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Nita dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun perbedaannya terdapat pada waktu, tempat, dan subjek penelitian. Nita melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri 106143 Suka Maju Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV di SD

Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Sappe (2018)

   "Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar" (Studi pada peserta didik kelas IV dan kelas IV di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar). Hasil uji hipotesis dengan uji korelasi *person product moment* diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,562 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berada pada kategori sedang.

   Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Sappe dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah dua variabel bebas yang digunakan yaitu pengelolaan kelas dan minat belajar. Adapun perbedaannya terdapat pada waktu, tempat, dan subjek penelitian. Sappe melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV dan kelas IV di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

5. Likha Fitriani (2021)

   "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah" (Studi pada peserta didik kelas IV SDN 37 Bengkulu Tengah). Dari hasil uji hipotesis diperoleh "r" hitung lebih besar dari "r" tabel yaitu 0,474 > 0,468 yang berarti terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Likha dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu keterampilan pengelolaan kelas dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun perbedaannya terdapat pada waktu, tempat, dan subjek penelitian. Likha melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV SDN 37 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

6. Syifa Lestari (2023)

   "Hubungan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 11 Tangerang Selatan" Hasil perhitungan korelasi sederhana menghasilkan angka koefisien korelasi sebesar 0,543 yang diinterpretasikan antara Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa memiliki hubungan yang positif. Kemudian dilihat dari Thitung sebesar 5,742 dan Ttabel sebesar 1,990 dengan signifikansi sebesar 0,000, sehingga kriteria pengujian $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan jika signifikansi < α (0,05), maka Ho ditolak.

   Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Syifa dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu keterampilan pengelolaan kelas. Adapun perbedaannya terdapat pada waktu, tempat, dan subjek penelitian. Syifa melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas SMAN 11 Tangerang Selatan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diperlukan dalam menyusun suatu penelitian agar penelitian dapat terlaksana dengan lebih terarah. Kerangka pikir menurut Sugiyono (2019: 60) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis sebagai berikut.

a. Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar

   Kinerja pendidik dituntut sebagai bentuk profesionalitas. Pendidik dipandang profesional manakala peserta didik yang diajar mampu menyelesaikan proses belajarnya dengan baik (lulus/mencapai KKM). Damanik (2021) berpendapat bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran.

   Komponen pengelolaan kelas terbagi menjadi dua, yaitu komponen yang bersifat preventif dan komponen yang bersifat kuratif. Komponen yang bersifat preventif ialah komponen yang berhubungan dengan tindakan penciptaan dan pemeliharaan kondisi optimal, sedangkan komponen yang bersifat kuratif ialah komponen yang berhubungan dengan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

   Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan

efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas harus dikuasai oleh seorang pendidik agar dapat mendisiplinkan dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga peserta didik senang dalam proses pembelajaran.

b. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat belajar tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Semakin besar minat peserta didik terhadap pelajaran, maka hasilnya akan baik pula.

c. Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas dengan Minat Belajar

Pembelajaran yang efektif didukung oleh pendidik yang efektif dalam mengajar. Semakin baik keterampilan pendidik dalam mengajar maka akan semakin meningkat pula minat belajar peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan peningkatan pengelolaan kelas lebih baik. Pendidik memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana kelas efektif dan efisien.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan peneliti terlebih dahulu membuat angket pengelolaan kelas yang akan menjadi patokan pada penelitian dengan mencakup kedua bagian indikator yang membuat tentang penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, pengorganisasian peserta didik serta disiplin kelas yang kemudian dikorelasikan dengan minat belajar yang diperoleh dari angket. Angket minat belajar digunakan untuk mengetahui gambaran minat belajar peserta didik pada mata pelajaran

Matematika di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan. Data yang telah didapatkan akan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian.

d. Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu dari faktor-faktor tersebut yaitu minat belajar. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa minat belajar dan pendidik memiliki peran utama dalam proses belajar. Sebagai pendidik yang profesional, maka pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola kelas. Pengelolaan kelas menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan minat belajar. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar peserta didik baik, maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan. Sebaliknya, jika keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar peserta didik kurang baik, maka hasil belajar juga akan kurang baik.

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dari kerangka pikir, maka paradigma dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

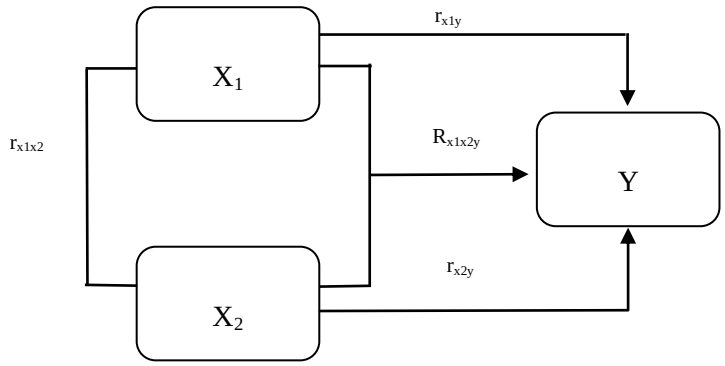

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Bebas.

Keterangan:

X_1 = Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas
X_2 = Minat Belajar
Y = Hasil Belajar
r_{x1y} = Koefisien Korelasi antara X_1 dan Y
r_{x2y} = Koefisien Korelasi antara X_2 dan Y
r r_{x1x2} = Koefisien Korelasi antara X_1 dan X_2
R_{X1X2Y} = Koefisien Korelasi antara X_1, X_2dan Y
⟶ = Hubungan

Sumber: Sugiyono (2019: 68)

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi. Sugiyono (2019: 7) menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 16-17) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan tanggal 21 dan 24 Juli 2023 pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian seorang peneliti membutuhkan langkah-langkah mengenai hal yang nantinya akan dilakukan. Tahap-tahap dalam penelitian *ex-post facto* yang akan dilaksanakan pada penelitian ini berdasarkan yang disampaikan oleh Sugiyono (2019: 17) adalah sebagai berikut.

1. Menentukan subjek penelitian yang dipilih yaitu peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan. Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik, dilakukan proses studi dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen hasil nilai penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran matematika yang didapat dari pendidik atau wali kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang akan dilakukan dalam bentuk angket.
3. Melaksanakan penguji cobaan instrumen angket kepada subjek yang akan diteliti.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket yang sudah valid dan reliabel kepada semua sampel penelitian.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan dan interpretasi hasil perhitungan data.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Populasi menurut Sugiyono (2019 :126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik dari empat rombel kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	Ammar Bin Yasir	23	-	23
2	Bilal Bin Rabbah	24	-	24
3	Ruqayah Binti Muhammad	-	25	25
4	Maryam Binti Imran	-	25	25
Jumlah		47	50	97

Sumber : Dokumen Pendidik Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Sampel Penelitian

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Menurut Arikunto (2019) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus bentuk-bentuk representative (mewakili).

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Arikunto (2019) cara-cara pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara berikut: *Random sampling, stratified sampling, probability sample, proportional sample, purposive sample, quota sample, cluster sample,* dan *double sample.*

Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *purposive sample*. Menurut Arikunto (2019) *Purposive sample* atau sampel bertujuan adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang lebih besar dan jauh. Menurut Arikunto (2019) pengambilan sampel dengan teknik ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. Kelemahannya adalah bahwa peneliti tidak dapat menggunakan *statistic parametric* sebagai teknik analisis data, karena tidak memenuhi persyaratan random. Keuntungannya terdapat pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 peserta didik. Jumlah sampel tersebut diambil dengan pertimbangan: (1) merupakan peserta didik yang berada pada kelas yang terdiri dari peserta didik dengan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) yang masih rendah dan yang sudah tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Walaupun berada dalam kelas yang sama dan dengan pendidik yang sama pula, mengapa ada peserta didik dengan nilai PTS yang masih rendah dan ada yang sudah tuntas KKM. Hal tersebut sesuai dengan variabel yang akan ditelilti oleh peneliti yaitu apakah terdapat hubungan keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar matematika; (2) 25 peserta didik yang tidak dijadikan sampel akan dijadikan sebagai uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa adanya keterbatasan peneliti yang sesuai dengan pertimbangan yang ada pada teknik *purposive sample*, sehingga 25 peserta didik tersebut diputuskan untuk dijadikan sebagai uji coba instrumen. Selain memiliki karakteristik yang sama dengan sampel,

25 peserta didik tersebut memiliki nilai rata-rata PTS lebih tinggi dibandingkan dengan sampel, sehingga diindikasi mampu menafsirkan kuesioner (angket) lebih baik.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang digunakan berjumlah 72 peserta didik dan sebanyak 25 peserta didik yang tidak menjadi sampel penelitian digunakan sebagai uji coba instrumen.

F. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan tentunya harus memiliki variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Kerlinger dalam (Khairinal, 2016:285) variabel penelitian adalah simbol atau lambang yang padanya kita letakkan bilangan atau nilai. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (*independent*) dan 1 variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2019 :69) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan Variabel Dependen menurut Sugiyono (2019 :69) sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan pendidik dalam mengelola kelas (X_1) dan minat belajar (X_2).

2. Variabel terikat (*Dependent*)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran matematika SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan (Y).

G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas (X_1)

Keterampilan dalam mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik guna mewujudkan suasana belajar yang kondisional dan optimal sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus yang baik, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik pula.

b. Minat Belajar (X_2)

Minat belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.

c. Hasil Belajar (Y)

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dan penting diketahui oleh pendidik, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.
Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil Penilaian Tengah Semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penilaian ini adalah:

a. Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas

Keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengumpulan data variabel pada keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran ini dengan cara pemberian angket kepada responden.

Angket disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skoring Angket Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2019: 135)

Tabel 4. Rubrik Jawaban Angket Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu.
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu.
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu.
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut sama sekali tidak dilakukan.

Sumber : Sugiyono (2019: 93)

b. Minat Belajar (X_2)

Minat belajar dalam hal ini diukur melalui indikator minat belajar adalah: (1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, (2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, (3) adanya ketertarikan untuk belajar, (4) adanya keterlibatan

dalam belajar. Pengumpulan data variabel minat belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden, selanjutnya akan diberikan penskoran terhadap pernyataan di setiap item soal baik positif atau negatif. Angket disusun dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan penskoran sebagai berikut.

Tabel 5. Skoring Angket Minat Belajar

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2019: 135)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Minat Belajar

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu.
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu.
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu.
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut sama sekali tidak dilakukan.

Sumber : Sugiyono (2019: 93)

c. Hasil Belajar Peserta Didik (Y)

Hasil belajar yang diperoleh berupa nilai-nilai setelah melaksanakan evaluasi dan dilaporkan dalam bentuk hasil penilaian tengah semester peserta didik. Data hasil belajar dalam penelitian menggunakan nilai hasil penilaian tengah semester ganjil mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023 yang diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2019: 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Winardi, Rijadh Djatu., dkk. (2018) mendefinisikan bahwa wawancara adalah metode yang digunakan untuk mencari data primer dan merupakan metode yang banyak dipakai dalam penelitian interpretif maupun penelitian kritis. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019: 199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini nantinya akan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan pendidik dalam mengelola kelas yang diberikan kepada peserta didik selama berada di sekolah. Angket atau kuesioner ini dibuat dengan model *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, dengan menggunakan skala

Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah angket sebanyak 40 soal untuk keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan 32 soal untuk minat belajar.

3. Studi Dokumentasi

Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti mengambil data melalui dokumen nilai hasil penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas IV mata pelajaran matematika SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023 dan data profil sekolah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan bukti mengenai penelitian yang terjadi di lapangan yaitu dengan dokumentasi berupa foto.

I. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Peneliti dalam hal ini menggunakan alat bantu berbentuk instrumen yang nantinya akan digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang akan dilaksanakan. Instrumen keterampilan pendidik mengelola kelas dan minat belajar dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel berikut.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner (Angket) Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas.

No.	Indikator	Sub indikator
1.	Menciptakan iklim belajar yang tepat	Mempraktikkan prinsip manajemen kelas
		Mempraktikkan keterampilan manajemen kelas
		Mempraktikkan pendekatan manajemen kelas
		Mengurangi perilaku disruptif
		Meningkatkan motivasi belajar siswa
		Menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas

No.	Indikator	Sub indikator
2.	Mengatur ruangan belajar	Pengaturan tempat duduk peserta didik
		Pengaturan media pembelajaran
		Pemberian aromaterapi
		Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan
3.	Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar	Mempraktikkan keterampilan bertanya
		Mempraktikkan keterampilan memberi penguatan
		Mempraktikkan mengadakan variasi
		Mempraktikkan keterampilan menjelaskan
		Mempraktikkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran
		Keterampilan membimbing diskusi
		Membangun komunikasi yang baik di kelas

Sumber: Novan Ardi Wiyani (2013: 65-66)

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner (Angket) Minat Belajar.

No.	Indikator	Sub indikator
1.	Perasaan senang	Pendapat peserta didik tentang pembelajaran matematika
		Kesan peserta didik terhadap pembelajaran matematika
		Perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika
2.	Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran matematika
		Perhatian peserta didik saat diskusi pelajaran matematika
3.	Ketertarikan	Rasa ingin tahu peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika
		Penerimaan peserta didik saat diberi tugas/PR oleh pendidik
4.	Keterlibatan	Kesadaran tentang belajar di waktu luang
		Kegiatan peserta didik setelah dan sebelum masuk sekolah

Sumber: Slameto (2018)

J. Uji Coba Instrumen

Instrumen kuesioner (angket) yang sudah disusun kemudian diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba instrumen kuesioner (angket) di uji cobakan pada peserta didik kelas IV Maryam Binti Imran SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan. Kelas IV Maryam Binti Imran dipilih, karena memiliki karakteristik yang sama. Selain itu, kelas IV Maryam Binti

Imran memiliki nilai rata-rata PTS paling tinggi dibanding kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan yang menjadi sampel penelitian, sehingga diindikasi mampu menafsirkan kuesioner (angket) lebih baik.

K. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019: 175) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Teknik analisis uji validitas yang digunakan adalah kuesioner (angket).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017: 57):

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
N : Jumlah responden
X : Skor mentah variabel X
Y : Skor mentah variabel Y

Distribusi atau tabel r untuk $\alpha = 0{,}05$, dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out.*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach* dalam Arikunto (2017: 122) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{\mathrm{n}}{\mathrm{n}-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_1}{\sigma_{total}}\right)$$

Keterangan:
r11 = Reliabilitas instrumen
n = Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
σ_{total} = Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item σ_1 digunakan rumus dalam Arikunto (2017: 123), sebagai berikut:

$$\sigma_{\mathrm{I}} = \left(\frac{\sum \mathrm{X_i^2} - \frac{(\sum \mathrm{X_i})^{\,2}}{\mathrm{N}}}{\mathrm{N}}\right)$$

Keterangan:
σ_{I} = Varians skor tiap-tiap item
$\sum \mathrm{X_i}$ = Jumlah item $\mathrm{X_i}$
N = Jumlah responden

Rumus mencari varians total (σ_{total}) dalam Arikunto (2017: 123), sebagai berikut:

$$\sigma_{\mathrm{total}} = \left(\frac{\sum \mathrm{X_{total}^2} - \frac{(\sum \mathrm{X_{total}})^{\,2}}{\mathrm{N}}}{\mathrm{N}}\right)$$

Keterangan:
σ_{total} = Varians total
$\sum \mathrm{X_{total}}$ = Jumlah $\mathrm{X_{total}}$
N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan dk= N-1 dan σ sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

L. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023. Responden uji coba instrumen adalah 25 orang peserta didik kelas IV Maryam Binti Imran SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner (Angket) Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen keterampilan pendidik dalam mengelola kelas terdapat 28 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji coba validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 11, Hlm. 115). Contoh uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 11, Hlm. 115).

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 23, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,413. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,900) > r_{tabel} 0,431 instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket keterampilan pendidik mengelola kelas (Lampiran 13, Hlm. 117), diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31 32, 34, 37, 38, 39, 40. Namun item-item

tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapatkan bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,9, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,431. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner (Angket) Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen minat belajar terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 32 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 12, Hlm. 116). Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 12, Hlm. 116). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 23, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,413. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,897) > r_{tabel} (0,431) instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket minat belajar, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31 (Lampiran 14, Hlm. 118). Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapatkan bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,897, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,431. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

M. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Chi Kuadrat. Menurut Muncarno (2017: 71) Chi Kuadrat merupakan teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data nominal atau kategori atau distrit. Adapun rumus Chi Kuadrat dalam Muncarno (2017: 71) sebagai berikut.

$$\chi^2 \textbf{ hitung} = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:
χ^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitung
f_o = Frekuensi hasil pengamatan
f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{total} dengan α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.
Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{total}$ artinya distribusi data normal, sedangkan
Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{total}$ artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Riduwan (2014: 128) mengutip rumus yang digunakan untuk menguji linearitas hubungan variabel bebas dan terikat meliputi:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{rc}}{RJK_E}$$

Keterangan:
F_{hitung} = Nilai uji F hitung
RJK_{rc} = Rata-rata jumlah tuna cocok
RJK_{E} = Rata-rata jumlah kuadrat *error*

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi Pearson *Product Moment*. Adapun rumus Korelasi Pearson *Product Moment* dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut:

$$\mathbf{r}_{x_1 y} = \frac{\mathbf{N}\sum \mathbf{X_1 Y} - (\sum \mathbf{X_1})(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\left[\mathbf{N}\sum \mathbf{X_1^2} - (\sum \mathbf{X_1})^{\mathbf{2}}\right]\left[\mathbf{N}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^{\mathbf{2}}\right]}}$$

Keterangan:
r_{x1y} = Koefisien korelasi antara x dan y
N = Jumlah responden
X_1 = Skor mentah variabel X_1
Y = Skor mentah variabel Y

$$\mathbf{r}_{x_2 y} = \frac{\mathbf{N}\sum \mathbf{X_2 Y} - (\sum \mathbf{X_2})(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\left[\mathbf{N}\sum \mathbf{X_2^2} - (\sum \mathbf{X_2})^{\mathbf{2}}\right]\left[\mathbf{N}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^{\mathbf{2}}\right]}}$$

Keterangan:
r_{x2y} = Koefisien korelasi antara x dan y
N = Jumlah responden
X_2 = Skor mentah variabel X_2
Y = Skor mentah variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga hubungan keterampilan pendidik dalam mengelola kelas (X_1) dan minat belajar (X_2) digunakan rumus korelasi X_1 dan X_2 dalam Muncarno (2017: 101) sebagai berikut:

$$\mathbf{r_{x1x2}} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_1 X_2}) - (\sum \mathbf{X_1})\ (\sum \mathbf{X_2})}{\sqrt{\left[\mathbf{N}\sum \mathbf{X_1^2} - (\mathbf{X_1})^{\mathbf{2}}\right]\left[\mathbf{N}\sum \mathbf{X_2^2} - (\mathbf{X_2})^{\mathbf{2}}\right]}}$$

Keterangan:
rx_1x_2 = Koefisien (r) antara X_1 dan X_2
n = Jumlah sampel
X_1 = Skor variabel X_1
X_2 = Skor variabel X_2

Pengujian keempat hubungan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik (Y) digunakan rumus korelasi ganda *(multiple correlation)* yang dikutip dalam Muncarno (2017: 95) sebagai berikut:

$$Rx_1x_2y = \sqrt{\frac{r^2_{x_{1.y}} + r^2_{x_{2.y}} - 2(rx_{1.y})(rx_{2.y})(rx_1x_2)}{1 - r^2_{x_1.x_2}}}$$

Keterangan:
Rx1x2y = Korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 secara bersama-sama dengan Y
$rx_1.y$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
$rx_2.y$ = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
$rx_1.x_2$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dihubungkan dengan (r) memiliki ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila r = -1 artinya korelasinya sangat negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,7999	Kuat
0,40 – 0,5999	Cukup Kuat
0,20 – 0,3999	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan dalam Muncarno (2017: 96) sebagai berikut.

KD = r^2 x 100%

Keterangan:
KD = Koefisien Determinan
r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian jika terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikan atau uji F_{hitung}. Adapun rumus uji signifikan yang dikutip dari Muncarno (2017: 95) berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{n-K-1}}$$

Keterangan:
F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
r = Nilai koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel bebas (*independent*)
n = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} menggunakan tabel F dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%, adapun dikutip dari Muncarno (2017: 96) rumus F_{tabel} sebagai berikut.

$$F_{tabel} = \frac{\text{K}}{n-k-1} = \frac{\text{(Pembilang)}}{\text{(Penyebut)}}$$

Dengan kaidah pengujian hipotesis sebagai berikut:
Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan,
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

Ha : $r \neq 0$ dan

Ho : $r = 0$

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. **rx_1y** yaitu hubungan keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

   Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

   Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

b. **rx_2y** yaitu hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

   Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

   Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

c. **$rx_1\ x_2$** yaitu hubungan keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

d. **Rx_1x_2y** yaitu hubungan keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,804. Hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,675 berada pada kriteria “Kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,734 berada pada kriteria “Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dengan minat belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,545 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,804 berada pada kriteria “Sangat Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. **Peserta Didik**

   Peneliti berharap peserta didik dapat terus semangat mengikuti pembelajaran sehingga bertambah minat belajarnya, supaya hasil belajar yang diperoleh dapat lebih baik.

2. **Pendidik**

   Pendidik diharapkan dapat menerapkan pengelolaan kelas yang baik supaya peserta didik termotivasi dan bertambah minat belajarnya untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan capaian pembelajaran.

3. **Kepala Sekolah**

   Peneliti berharap pihak sekolah mendukung dan memfasilitasi pendidik dalam pelaksanaan pengelolaan kelas supaya dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut sangat berperan dalam peningkatan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

4. **Peneliti Selanjutnya**

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan variabel dan populasi serta instrumen penelitiannya, sehingga hasil dari penelitian lanjutan yang dilakukan dapat lebih maksimal dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achru, A.P. 2019. Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah.* 3(2): 208-210.

Alawiyah, D., dan Nani, I. 2018. Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*. 17(1): 96-98.

Alfandi, H. 2017. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Amir, A. 2014. Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Logaritma*. 2(1): 78-79.

Arikunto, S. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara, Jakarta.

Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.

Damanik, R., dkk. 2021. *Keterampilan Mengajar Pendidik*. Umsu Press.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Deepublish, Yogyakarta.

Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Evertson, M., Carolyn., dan Edmund, T.E. 2011. Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Fadila, D., dan Sari, L.Z.R. 2013. *Perilaku Konsumen*. Citrabooks Indonesia, Palembang.

Fitriana, N. 2018. *Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Panggentungan Utara*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar).

Fitriani, L. 2021. *Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Tematik di SDN 37 Bengkulu Tengah*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, IAIN Bengkulu: Bengkulu).

Friantini., Rizki, N., dan Rahmat, W. 2019. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 4(1): 6-11.

Fuad., Zaki A., dan Zuraini. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*. 3(2) : 42-54.

Gultom., Sariaman, et al. 2020. *Teaching Skills of Increasing Student Learning Interest*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*. 3: 1564-1569.

Hamalik, O. 2017. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.

Hasratuddin. 2015. *Mengapa Harus Belajar Matematika*. Perdana Publishing, Medan.

Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Ifrianti, S. 2018. Membangun Kompetensi Pedagogi dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *lesson study*, *jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar*. 5(1): 1-8.

Ismet, B., dan Hariyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. PT Remaja, Bandung.

Isrok'atun., R.A. 2019. *Model-model Pembelajaran Matematika.* Bumi Aksara, Jakarta.

Karwati, E., dan Priansa, D. J. 2014. Manajemen Kelas: *Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Alfabeta, Bandung.

Khairinal. 2016. *Menyusun proposal skripsi, tesis, & disertasi*. Salim, Jambi.

Khotimah, A.K., dan Sukartono. 2022. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(3): 4795-4797.

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Kotler., Philip., dan Kevin, L.K. 2013. *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Lestari., Karunia E., dan Mokhammad, R.Y. 2017. *Peneltian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama, Bandung.

Lestari, S. 2023. *Hubungan Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 11 Tangerang Selatan*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta).

Maesaroh, S. 2016. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1(1): 153-155.

Makinudin, M. 2017. *Strategi Pengelolaan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Multi Sistus di MI Perwanida Kota Blitar dan MI 6 Tahun Tambakboyo Kab Blitar)*. (Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), Pascasarjana IAIN Tulungagung: Tulungagung).

Mubarrok, H. 2017. *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin (Kajian Refleksi Diri, Membangun Motivasi Menuju Perbaikan Diri)*. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Mulyono, A. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.

Nashar. 2014. *Peranan Motivasi dan Kemampua awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press, Jakarta.

Nugraha, S.A., Titik, S., dan Meidawati, S. 2020. Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1(3): 266-280.

Purnomo, Y. 2017. Pengaruh Sikap Peserta didik Pada Pelajaran Matematika Dan Kemandirian Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. 2(1): 93-95.

Purwanto., M, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Puspita, D.R. 2017. *Hubungan Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah II Palembang*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UIN Raden Fatah Palembang: Palembang).

Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan.* Kalam Mulia, Jakarta.

Ricardo., dan Meilani, R. I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2(2) : 188-209.

Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Rohmah, S. 2021. *Strategi Pembelajaran Matematika*. UAD PRESS, Yogyakarta.

Rosy, B. 2018. *School Based Management*: Keefektifan Kurikulum Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. 3(1): 92-102.

Rusmono. 2017. *Hasil Belajar*. Alfabeta, Bandung.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru.* Rajo Grafindo Pustaka, Jakarta.

Samuji. 2021. Mengenal Prasyarat Pendidik Bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Paradigma*. 11(1): 51-52.

Sappe. 2018. *Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar).

Sirait, M., dan Noer, P.A. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*. 1(3): 252-259.

Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Sudarsana. 2017. *Buku Ajar Pengelolaan Kelas*. Jayapangus Press, Bali.

Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sukirman, D. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. FIP UPI.

Suprihatiningrum., dan Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning* : *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka, Yogyakarta.

Susanto, A. 2016. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.

Suwardi., dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Gava Media, Yoyakarta.

Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-Ruz Media, Yogyakarta.

Veronicha, N.P. 2019. *Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 106143 Suka*

Maju. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Medan: Medan).

Wahyulestari, M. R.D. 2018. Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0". *Jurnal Prosiding*. 1(1): 200-210.

Winardi, R,D., dkk. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*.

Wiyani, N.A. 2013. *Manajemen Kelas*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Yeni, E.M. 2015. Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jupendas.* 2(2): 1–10.

Yunitasari, I., dkk. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Program GeoGebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *Journal of Mathematics Learning*. 2(2): 1-11.